

IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIALISASI STUNTING: MEMBANGUN KESADARAN KOLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN GIZI ANAK DI DESA PUDAK KULON

Faizal Firdaus Salam¹, Aprizal Dendy Luqman Hakim², Alwi Akmal Manggala³, Adam Ma'rufi⁴, Farah Afi Febriyanti⁵, Febri Husna Pradila Mukti⁶, Fadell Raditya Ananda⁷, Abrar Putra Maulana⁸, Fajar Tri Widodo⁹, Dendi Madisanto¹⁰, Ady Putra Mahestra¹¹, Recky Anggun Saputra¹², Fatkhurrohman Haludi¹³, Fajar Miftahul Huda¹⁴, Mohammad Muhsinn¹⁵

Fakultas: Teknik Informatika¹, Teknik Elektro², Teknik Mesin³, Teknik Mesin⁴, Teknik Informatika⁵, Teknik Informatika⁶, Teknik Mesin⁷, Teknik Mesin⁸, Teknik Informatika⁹, Teknik Elektro¹⁰, Teknik Informatika¹¹, Teknik Informatika¹², Teknik Informatika¹³, Teknik Informatika¹⁴, Teknik Elektro¹⁵

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

SUBMISSION TRACK

Submitted : 27 September 2024
Accepted : 2 Oktober 2024
Published : 3 Oktober 2024

KEYWORDS

Stunting, gizi seimbang, sosialisasi, posyandu, kesadaran masyarakat, pola asuh, pencegahan stunting

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: faizalfirdauss20@gmail.com ,
aprizaldendy22@gmail.com ,
akmalmanggala709@gmail.com ,
adam22marufi@gmail.com,
farahafi999@gmail.com ,
febripradila@gmail.com ,
fadellraditya2407@gmail.com ,
abrarputramaulana@gmail.com ,
reckyas243@gmail.com ,
haludifatkhurrohman@gmail.com ,
fajarmiftahul6@gmail.com ,
muh_muhsin@umpo.ac.id

ABSTRACT

Stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan yang mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Program sosialisasi stunting di Desa Puduk Kulon dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memberi anak makanan yang baik sejak dini. Memanfaatkan kolaborasi dengan kegiatan posyandu dan dukungan dari Duta Genre Ponorogo sebagai fasilitator utama, program ini berhasil. Penyuluhan, diskusi kelompok, dan mendorong kebiasaan makan yang sehat dan kebersihan adalah bagian dari aktivitas. Evaluasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi anak telah meningkat. Ini juga menunjukkan perbaikan dalam pola asuh dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, komunitas ini berhasil melibatkan kelompok ibu muda dan remaja. Penggabungan posyandu dan duta genre telah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang cara mencegah stunting di tingkat nasional. Stunting dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas pada masa balita, serta penurunan fungsi kognitif dan psikologis pada masa sekolah. Faktor-faktor yang sangat berperan dalam masalah stunting termasuk penyakit infeksi dan asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai. Level plasma insulin growth factor 1 (IGF-1), protein matriks tulang, dan faktor pertumbuhan yang penting untuk formasi tulang dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas protein yang dikonsumsi. Menurut data dari dinas Kesehatan kabupaten Ponorogo pada tahun 2023 ada sekitar 18,39 persen anak di Kecamatan Puduk yang terindikasi stunting.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization dan telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Didalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB) (KemenKes, 2019). Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) meliputi

kategori sangat pendek dan pendek. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase sangat pendek pada balita usia 0-23 bulan (baduta) di Indonesia adalah 12,8%, sedangkan persentase pendek adalah 17,1%. Pada balita usia 0-59 bulan, persentase sangat pendek adalah 11,5%, sedangkan persentase pendek adalah 19,3% (Kemenkes RI, 2018).[1]

Balita yang mengalami stunting merepresentasikan adanya masalah gizi kronis yang perlu diperbaiki melalui upaya pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung dan tidak langsung. Penanggulangan masalah stunting sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan. Periode 1000 hari kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan (Kemenkes, 2016).[2] Ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan stunting pada anak, selain masalah pemberian gizi yang tidak sesuai dan ASI eksklusif yang tidak cukup. Selain itu, status sosial ekonomi keluarga, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup sehat, dan jumlah anggota keluarga, dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya penurunan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Selain itu untuk dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh yang menyebabkan mudah sakit, dan peningkatan risiko diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, dan penyakit jantung lainnya.

TUJUAN

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan bagaimana stunting mempengaruhi pertumbuhan anak.

b. Mengubah Perilaku

Memotivasi perubahan pada kebiasaan makan, perawatan anak, dan praktik sanitasi masyarakat.

c. Mencegah Stunting

Menurunkan angka stunting melalui intervensi edukasi yang efektif dan berkelanjutan.

d. Membangun Partisipasi Aktif

Meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu muda dan remaja, dalam mencegah stunting.

MANFAAT

a. Peningkatan Kesadaran

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi anak dan efek buruk stunting meningkat.

b. Perubahan Pola Hidup

Membantu mencegah stunting dengan mengubah pola makan, pola asuh, dan praktik kebersihan.

c. Kolaborasi Masyarakat

Meningkatkan kerja sama antara petugas Kesehatan Duta Genre, dan warga dalam meningkatkan kesehatan anak.

d. Pencegahan Jangka Panjang

Menurunkan prevalensi stunting melalui pendidikan berkelanjutan, yang menghasilkan generasi yang lebih produktif dan sehat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Desa Pudak Kulon mengenai stunting dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak?
2. Apa strategi yang efektif dalam menyosialisasikan pentingnya gizi seimbang, pola asuh, dan sanitasi di kalangan masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pola makan dan pola asuh anak?
4. Bagaimana efektivitas program dalam menurunkan angka stunting di Desa Pudak Kulon?

BATASAN MASALAH

- a. Keterbatasan Wilayah: Program hanya beroperasi di Desa Pudak Kulon. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan di desa-desa lain yang menghadapi masalah stunting.
- b. Durasi Program: Dampak jangka panjang belum sepenuhnya diketahui karena program sosialisasi berlangsung dalam jangka waktu tertentu.
- c. Partisipasi Masyarakat: Ada perbedaan dalam seberapa aktif dan terlibat warga, terutama remaja dan ibu muda, dalam sosialisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

STUNTING

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (dalam WHO, 2010, hal. 68). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (dalam UNICEF, 2013, hal. 106). Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting.[3]

SOSIALISASI STUNTING

Proses mengedukasi masyarakat tentang stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi, disebut sosialisasi stunting. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang penyebab, efek, dan pencegahan stunting melalui perubahan pola makan, sanitasi, dan perawatan kesehatan. Dalam proses sosialisasi ini, berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pemerintah, dan organisasi masyarakat, sering terlibat untuk membangun pemahaman dan perilaku sehat yang mendukung pertumbuhan optimal anak

METODE

Program sosialisasi stunting dan kegiatan posyandu balita dilaksanakan pada 07 September 2024 yang berlokasi di balai desa pudak kulon kecamatan pudak kabupaten ponorogo. Selain tim dari puskesmas dan kader Kesehatan dari desa pudak kulon sosialisasi stunting ini juga diisi oleh duta genre yang bertugas untuk memberikan materi tentang stunting. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi serta penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab kepada Ibu hamil dan Ibu yang membawa balita dengan jumlah sekitar 20 orang. Program sosialisasi stunting di Desa Pudak Kulon menggunakan pendekatan integratif dengan kegiatan posyandu. Langkah pertama adalah perencanaan, yang melibatkan penyusunan materi edukatif mengenai stunting, termasuk informasi tentang gizi seimbang, dan pola asuh yang baik. Salah satu cara untuk mempengaruhi kepribadian seseorang adalah melalui sosialisasi. Dalam beberapa kasus, sosialisasi juga disebut sebagai teori peranan atau teori peran karena dalam proses sosialisasi, audiens memperoleh pengetahuan tentang peran yang harus mereka ambil. Selain itu, metode ini digunakan karena tanggung jawab pencegahan stunting tidak hanya berada di tangan pemerintah dan dinas kesehatan, tetapi masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam program yang dirancang oleh pemerintah. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan menghasilkan komentar dari masyarakat yang akan membantu menyelesaikan masalah tumbuh kembang anak dan masalah gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Hasil penilaian status gizi anak harus berada di bawah ambang batas (Z-Score) dari -2 SD hingga -3 SD, yang berarti sangat pendek/sangat stunted, dan pendek/sangat stunted. Menurut hasil artikel dan jurnal yang dikumpulkan, stunting didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Stunting adalah masalah kekurangan gizi jangka panjang yang disebabkan oleh asupan makanan yang rendah dalam jumlah waktu yang cukup lama.

Di Desa Pudak Kulon, program sosialisasi stunting menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi sehat dan cara mencegah stunting. Masyarakat, terutama kelompok ibu muda dan remaja, menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang, sanitasi, dan pola asuh yang baik melalui sosialisasi yang dilakukan bersama dengan kegiatan posyandu dan didukung oleh Duta Genre. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perilaku masyarakat telah berubah secara positif terkait dengan pola makan dan sanitasi. Misalnya, banyak keluarga yang mulai mengadopsi pola makan yang lebih sehat dan memperhatikan nutrisi anak-anak mereka. Meningkatnya penggunaan bahan pangan lokal yang kaya nutrisi dan perubahan dalam pola penyajian makanan, yang sebelumnya kurang memperhatikan variasi gizi, menunjukkan perilaku ini.

Meskipun sosialisasi memiliki hasil yang cukup baik, ada beberapa masalah saat melakukannya. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal staf fasilitator maupun materi pelajaran yang digunakan, merupakan salah satu masalah terbesar. Tidak semua warga dapat berpartisipasi secara penuh, terutama karena keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mendapatkan informasi di beberapa wilayah desa yang lebih terpencil. Selain itu, pemahaman awal masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan gizi menjadi penghalang untuk memaksimalkan hasil sosialisasi.

Pembahasan mengenai efektivitas program ini menekankan betapa pentingnya menggunakan metode yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kualitas sosialisasi. Metode

interaktif dan kolaboratif yang melibatkan Duta Genre dan kegiatan posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, keberlanjutan program dan peningkatan sumber daya harus menjadi prioritas utama. Peningkatan kemampuan fasilitator dan penyediaan materi pendidikan yang lebih komprehensif di masa depan dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan hasil program dan memperluas jangkauannya di kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Di Desa Pudak Kulon, program sosialisasi stunting berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi, pola asuh yang baik, dan sanitasi untuk mencegah stunting. Program ini menciptakan pendekatan yang interaktif dan efektif untuk menyampaikan informasi kepada ibu muda dan remaja melalui integrasi dengan kegiatan posyandu dan kerja sama dengan Duta Genre Ponorogo. Program ini telah menunjukkan peningkatan perilaku masyarakat, meskipun masih ada masalah seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke informasi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mencegah stunting di desa, keberlanjutan program dan peningkatan kualitas sosialisasi sangat penting. Program ini dapat berfungsi sebagai model untuk program serupa di wilayah lain yang menghadapi masalah stunting jika mendapatkan dukungan tambahan.

REFERENSI

- T. S. Nabilah, G. M. Rahayu, F. Amrulloh, and B. Triwibowo, “Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengadakan Sosialisasi Dan Edukasi,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 3, no. 2, pp. 1472–1478, 2022.
- Anik Supriani *et al.*, “Pemeriksaan Kesehatan Serta Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Mencegah Stunting,” *J. Pengabd. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 63–71, 2022, doi: 10.55606/jpikes.v2i3.704.
- T. Hidayat and F. N. Syamsiyah, “Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember,” *JIWAKERTA J. Ilm. Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 2, pp. 73–78, 2021, doi: 10.32528/jiwakerta.v2i2.6736.